

UPAYA PEMERINTAH NIGERIA DALAM MENGATASI KELOMPOK RADIKAL BOKO HARAM

Elza Annisa¹
Nim. 1202045007

Abstract

The purpose of this research is to analyze Nigeria government efforts in Overcoming the radical rebellion group Boko Haram which appeared in 2009 in Nigeria. Boko Haram was born due to dissatisfaction with the economy and politics of Nigeria. This research using qualitative approach and mostly uses content descriptive method. This research will be analyzed using the concept of "Terrorism and Counter Terrorism" and delegation indicators which military operation and international cooperation. The research result showed that Nigeria government has doing military operations to fight Boko Haram's attacks and prevent the spread of this group to other countries. In addition to military operations, Nigeria government has cooperated with other countries likes United Kingdom, United State and African Union.

Keywords : *Boko Haram, Nigeria, Military Operation, International Cooperation*

Pendahuluan

Nigeria merupakan negara dengan penduduk terpadat di benua Afrika dan memiliki 250 ragam etnis. Nigeria merdeka pada 1 Oktober 1960, pasca kemerdekaan yang di peroleh dari Inggris, Nigeria mengalami ketidakstabilan politik yang berkepanjangan sehingga menyebabkan negara ini sulit membangun kehidupan politik dan ekonominya. Dari tahun 1960 hingga 1999 telah terjadi 11 kali pergantian pemimpin karena tidak adanya kepercayaan politik antara militer dan kelompok sipil di Nigeria. Adanya ketidakstabilan politik ini pasca kemerdekaan berdampak pula pada perekonomian Nigeria, menurut data Bank Dunia (*World Bank*) jumlah Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) Nigeria dari tahun 1960 hingga 2014 rata-rata berada pada angka US\$ 79,89 Miliar (www.trandingeconomics.com diakses pada tanggal 28 april 2016). Jumlah GDP Nigeria termasuk tertinggi di antara negara Afrika lainnya, namun jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah penduduk Nigeria yang sangat besar dan menurut *The National Bureau* pada 2004 sebanyak 54,7% penduduk Nigeria hidup dalam kemiskinan dan terus meningkat pada tahun 2010 yaitu sebesar 60,9% (www.bbc.com/news, diakses pada tanggal 3 Agustus 2016).

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: annisa.elza40@gmail.com

Adanya kemiskinan dan ketidakstabilan politik di Nigeria telah menimbulkan ketidakpuasan masyarakat dengan kondisi ekonomi dan politik tersebut. Dengan adanya ketidakpuasan ini telah memunculkan kelompok-kelompok yang berusaha merubah situasi tersebut dengan cara-cara radikal bahkan melalui aksi teror. Lemahnya penegakan hukum dan peran negara, pemerintahan yang korup, diskriminasi dan ketidakadilan sosial telah menjadi faktor penyebab munculnya terorisme. Jadi dapat dikatakan ada kaitan yang erat antara kemiskinan dan kondisi politik dengan terorisme yang berawal dari konflik politik.

Kelompok yang muncul sebagai konsekuensi kondisi ekonomi, sosial dan politik di Nigeria adalah Boko Haram. Boko Haram atau Jama'atu Ahlis Sunna Lidda'awati Wal-Jihad merupakan kelompok fundamentalis Islami yang didirikan pada tahun 2002 oleh Muhammad Yusuf dan pada saat ini dipimpin oleh Abu Bakar Shekau. Boko Haram didasari oleh paham Maitatsine, paham ini mengajarkan bahwa dilarang untuk membaca buku apapun selain Al-Quran. Asal nama Boko Haram sendiri dari bahasa lokal setempat yang berarti "Haramkan pendidikan barat" yang bermarkas di Nigeria timur laut yaitu di wilayah Yobe, Kano, Bauchi, Borno dan Kaduna. Boko Haram hadir akibat kemerosotan ekonomi, kegagalan pemerintah dalam mengatasi kerusuhan politik dan kurangnya kemampuan pemerintah dalam menyelesaikan akar masalah yang melatar belakangi kerusuhan politik tersebut.

Pada tahun 2009 Boko Haram mulai melakukan aksi kekerasan dan teror terhadap pemerintah dan masyarakat Nigeria. menurut *Human Right Watch*, selama periode 2009-2012 gerakan Boko Haram telah bertanggung jawab atas 900 tindakan kekerasan di wilayah Afrika dan selama 2009-2015 jumlah korban sekitar 10.000 orang dan hampir setengah juta penduduk Nigeria menjadi pengungsi. Aksi pemberontakan Boko Haram semakin meningkat pada tahun 2014 dengan adanya aksi penculikan kurang lebih 276 siswi sekolah di kota Chibok. Para siswi yang telah diculik dikabarkan akan dijual dan dijadikan tentara perang oleh Boko Haram, aksi penculikan ini mendapatkan kecaman dari dunia internasional dan menjadi isu internasional.

Pemerintah Nigeria telah melakukan beberapa upaya sejak tahun 2009 untuk mengatasi serangan Boko Haram tersebut dengan mengadakan operasi militer dan perundingan dengan Boko Haram pada tahun 2012 dengan difasilitasi oleh tokoh ulama Ahmed Datti, namun upaya tersebut tidak berhasil karena belum adanya kepercayaan antara pemerintah dan Boko Haram. bahkan pemerintah Nigeria masih belum dapat menyelamatkan 276 siswi sekolah di Chibok yang diculik Boko Haram karena belum dapat diketahui keberadaannya. Karena semakin besarnya dampak pemberontakan Boko Haram di Nigeria sejak tahun 2009 terhadap keamanan Nigeria sementara upaya-upaya internal sebelumnya juga tidak menunjukkan hasil-hasil yang maksimal juga membuat pemerintah Nigeria menjalin kerjasama dengan beberapa negara lain untuk mengatasi pemberontakan kelompok radikal Boko Haram.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan kemunculan Boko Haram dan serangannya di wilayah Nigeria, serta upaya pemerintah Nigeria dalam mengatasi kelompok Boko Haram. Serangan Boko Haram di beberapa daerah di utara Nigeria telah

menyebabkan dampak negatif bagi penduduk dan pemerintah, maka diperlukannya berbagai upaya untuk mengatasi Boko Haram dan mencegah penyebaran kelompok ini ke negara lain.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Terrorism and Counter Terrorism

Kata terorisme berasal dari bahasa Latin yaitu *terrere* yang berarti “menimbulkan rasa gemetar dan cemas”, kata ini secara umum digunakan dalam pengertian politik atau sebagai suatu serangan terhadap tatanan sipil. Definisi terorisme sendiri sangat bermacam-macam dan lebih banyak tidak cukup mewakili keberagaman terorisme secara keseluruhan. Salah satunya definisi dari Rox Hudson yang mengartikan terorisme merupakan kekerasan yang direncanakan, bermotivasi politik, ditujukan terhadap target-target yang tidak bersenjata oleh kelompok-kelompok sempalan atau agen-agen bawah tanah, biasa bertujuan untuk mempengaruhi khalayak. Sedangkan penyebab adanya terorisme menurut Paul Wilkinson disebabkan konflik etnis, konflik agama dan ideologis, kemiskinan, tekanan modernisasi, ketidakadilan politik, kurangnya saluran komunikasi secara damai, berlakunya tradisi kekerasan di satu wilayah, keberadaan kelompok revolusioner, pemerintahan yang lemah, mudurnya kepercayaan terhadap rezim yang berkuasa dan terjadinya perpecahan dalam elit yang sedang berkuasa dengan kelompok lainnya.

Kontra terorisme (*Counter Terrorism*) merupakan strategi serta cara-cara menangani terorisme. Dalam beberapa tahun terakhir berbagai studi mengenai terorisme telah mencoba memecahkan masalah bagaimana cara terbaik dalam menangani terorisme telah memecahkan masalah bagaimana cara terbaik dalam menangani terorisme transnasional.

Menurut Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi ada beberapa respon atau tindakan yang paling menonjol dalam counter terrorism, yaitu sebagai berikut:

1. Mengatasi penyebab terorisme. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa terorisme muncul akibat ketidakpuasan terhadap pemerintah. Maka dalam prosesnya keberhasilan pemerintah dalam menampung tuntutan dari berbagai kelompok dapat mengurangi kemungkinan bahwa teroris akan terus melakukan tindakan-tindakan terorisme.
2. Operasi Militer. Pendekatan ini memberikan tanda untuk adanya operasi militer terhadap organisasi teroris dan negara yang mendukung mereka. Pendekatan ini menarik karena menggunakan kekuatan militer untuk menghapus basis terorisme dan mencegah serangan terorisme berlanjut.
3. Memperkuat hukum yang ada. Bagi banyak pengamat cara ini adalah pilar dari kebijakan anti terorisme yang efektif secara internasional. Pemerintah dapat menegakkan supremasi hukum dalam dua cara yaitu, melalui upaya domestik unilateral dan melalui upaya kerjasama internasional.
4. Kerjasama Internasional. Pendekatan yang harus dilakukan, dimana yang merupakan upaya negara-negara untuk meningkatkan kerjasama internasional dalam berjuang melawan terorisme.

Konsep Radikalisme

Konsep Radikalisme menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata radikal yang bermakna suatu yang tidak stabil dan selalu bergerak dinamis tanpa henti. Dalam hal ini radikalisme merupakan suatu paham yang menginginkan perubahan

yang radikal tanpa mengindahkan pemahaman dan perkembangan pemahaman yang berkembang disekitarnya.

Dalam Jurnal internasional *Radicalism within the context of social movement: process and type* disebutkan bahwa tidak semua radikalisme memiliki sifat yang sama dalam mencapai tujuannya. Radikalisme dibagi menjadi 4 tipe, yaitu :

1. Strategi. Radikalisme strategi cenderung menghindari bentuk kekerasan, mereka memahami bahwa mereka kekurangan pendukung dan bila terjadi kekerasan yang berlebihan mungkin akan mengakibatkan pengusiran.
2. Koordinir. Radikalisme ini terkoordinasi dan mampu membuat hubungan dengan aktivis lain. Mereka juga terlibat dalam konten aktivisme yang beresiko rendah dan mendekati para aktivis lain.
3. Militan. Radikalisme militan cenderung menggunakan pendekatan ekstrimis dan menempatkan mereka dengan rekan-rekan yang kurang radikal. Radikalisme ini mencari solusi dengan menggunakan cara ekstrim dalam menyelesaikan masalah.
4. Penyendiri. Radikalisme ini digambarkan semacam orang yang “hati-hati tapi paranoid” kelompok radikal ini tidak dapat diterima dalam kelompok militan karena mereka kurang dapat memikat seseorang dalam kelompok.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Dimana penulis menggambarkan pariwisata Indonesia dan menganalisis upaya pemerintah Indonesia agar dapat menarik minat wisatawan China mengunjungi Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan dan hasil browsing data melalui jaringan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis data kualitatif yaitu penulis menganalisis data sekunder yang kemudian menggunakan teori dan konsep untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu upaya Indonesia dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan China

Hasil Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis yaitu menggambarkan upaya pemerintah Nigeria dalam mengatasi gerakan radikal Boko Haram. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan dan hasil browsing data melalui jaringan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis data kualitatif yaitu penulis menganalisis data sekunder yang kemudian menggunakan teori dan konsep untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu upaya pemerintah Nigeria mengatasi kelompok Boko Haram.

Hasil Penelitian

Pemberontakan Boko Haram di Nigeria yang dimulai pada tahun 2009 hingga sekarang telah banyak merubah kondisi politik, ekonomi dan sosial, perubahan kondisi ini membuat proses politik tidak berjalan dengan baik, ekonomi Nigeria yang semakin memburuk dan banyaknya jumlah korban serangan Boko Haram. Boko Haram sendiri lahir akibat adanya masalah-masalah kemiskinan, politik yang tidak

stabil dan korupsi yang sulit di atasi. Adanya masalah tersebut memicu terbentuknya kelompok pemberontakan yang menginginkan adanya perubahan yang bertujuan untuk membuat Nigeria menjadi lebih baik hingga tujuan itu berubah, menjadi keinginan untuk mengambil alih pemerintahan yang ada dengan cara radikal.

Boko Haram di Nigeria

Kemunculan Boko Haram di Nigeria pada tahun 2009 telah dipicu oleh beberapa faktor seperti ketidakstabilan politik dan kemiskinan. Pemberontakan Boko Haram telah memberikan dampak yang besar bagi pemerintah maupun masyarakat Nigeria. Sehingga diperlukannya upaya oleh pemerintah untuk melawan pemberontakan tersebut.

1. Pemicu kemunculan dan kegiatan Boko Haram di Nigeria

Kemerdekaan Nigeria pada 1 Oktober 1960 ditandai dengan ditetapkannya Nnamdi Azikiwe dari partai *National Council of Nigeria and the Cameroon* (NCNC) sebagai presiden pertama Nigeria, serta pembentukan sistem pemerintahan yang baru. Pasca kemerdekaan, kondisi politik dan ekonomi masih sangat rentan yang ditandai dengan banyaknya korupsi di pemerintahan serta menurunnya tingkat ekonomi masyarakat serta diperburuk dengan adanya konflik etnis. Dari tahun 1960 hingga 1999 terjadi pergantian pemerintah sebanyak enam kali, transisi pemerintahan ini tidak terlepas dari perebutan kekuasaan antara kelompok militer dan kelompok sipil yang memicu terjadinya kudeta. Pada tahun 1999 Nigeria kembali ke pemerintahan sipil dan sistem pemerintahan berjalan teratur tanpa kudeta seperti di pemerintahan sebelumnya. Demokratisasi pada 1999 hingga sekarang di Nigeria tidak langsung memberikan dampak positif pada politik akibat maraknya praktek korupsi. Ketidakstabilan politik ini berdampak pada perekonomian Nigeria, yang memunculkan konflik politik sehingga menyebabkan kemiskinan yang berkepanjangan. Kemiskinan di Nigeria terus meningkat dan hampir setengah jumlah penduduk Nigeria mengalami kemiskinan yaitu pada 2010 sebesar 60,9%. Adanya ketidakstabilan politik dan kemiskinan di Nigeria menimbulkan rasa tidak puas dan kecewa dengan politik serta ekonomi, dari kondisi ini pula muncul kelompok pemberontakan yang menginginkan perubahan dan memperbaiki kondisi ekonomi politik di Nigeria.

Salah satu kelompok radikal di Nigeria yang lahir akibat kemiskinan, ketidakadilan sosial dan ketidakstabilan politik adalah Boko Haram, yang dibentuk pada tahun 2002 oleh Muhammad Yusuf di negara bagian Borno. Kelompok Boko Haram memandang pemerintah Nigeria yang mayoritas dikuasai oleh etnis igbo yang beragama Kristen sebagai pemerintahan yang korup dan tidak memikirkan nasib rakyat kecil serta diskriminasi terhadap wilayah utara yang mayoritas ditempati kaum muslim. Hal tersebut yang membuat Boko Haram perlu untuk merubah kondisi pemerintah di Nigeria dengan melakukan aksi penyerangan pada gedung-gedung penting dan fasilitas umum dalam menyampaikan protes pada pemerintah. Serangan pertama Boko Haram terjadi pada juli 2009, yang memicu kontak senjata dengan Kepolisian Nigeria yang kemudian menewaskan ratusan anggota Boko Haram dan tertangkapnya Muhammad Yusuf yang kemudian digantikan oleh Abubakar Shekau. Pemberontakan ini terus berlanjut

dari 2009 hingga 2015 yang telah mengakibatkan hampir setengah juta penduduknya menjadi pengungsi. Banyaknya serangan Boko Haram di Nigeria dari 2009 hingga 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah.

Kronologi serangan Boko Haram di Nigeria

Tahun	Kronologi	Keterangan
2009	Awal serangan Boko Haram di kota Bauchi dan menyebar ke negara bagian Borno, Kano dan Yobe. Serangan ini telah menewaskan sejumlah perugas polisi. Penyerangan tersebut direspon oleh militer gabungan dan menewaskan lebih dari 700 anggota Boko Haram termasuk Muhammad Yusuf	Setelah Muhammad Yusuf tewas lalu digantikan oleh Abubakar Shekau sebagai pemimpin baru Boko Haram
2010	50 militan Boko Haram menyerang penjara di negara bagian Bauchi	Menyebabkan korban jiwa 5 orang dan sebanyak 700 narapidana lepas dari penjara
2011	Terjadi ledakan bom di tempat umum maupun gereja-gereja di timur laut Nigeria setiap minggunya. Pada agustus, Boko Haram menyerang kompleks Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Abuja dengan bom mobil.	Menyebabkan korban jiwa 23 orang dan 75 lainnya luka berat.
2012	Sekitar 12 sekolah umum di provinsi Maiduguri di bakar pada malam hari oleh kelompok Boko Haram. Serangan bom kembali terjadi di kota Kano yang menargetkan polisis, militer dan penjara.	Menyebabkan 10.000 siswa tidak dapat melanjutkan sekolah. Selain itu, di kota Kano sebanyak 200 orang tewas akibat serangan bom.
2013	Militan Boko Haram diduga telah menculik 7 orang warga negara Perancis pada Januari. Selain itu, Boko Haram bertempur dengan Multi National Joint Task Force (MNJTF) di kota Baga negara bagian Borno	Menyebabkan korban jiwa sebanyak 200 warga sipil
2014	Penculikan 276 siswi sekolah di Chibok oleh kelompok Boko Haram, dan pada bulan Mei ratusan militan Boko Haram menyerbu 3 desa di negara bagian Borno dan terjadi pertempuran antara Boko Haram dan warga sipil	Menyebabkan tewaskan 200 militan Boko Haram akibat pertempuran dengan warga sipil
2015	Serangan oleh ratusan orang bersenjata dari Boko Haram untuk merebut sebuah pangkalan militer Nigeria	Menyebabkan 1.000 orang tewas setelah penyerangan tersebut.

Berdasarkan kronologi ini, serangan Boko Haram setiap tahunnya terus meningkat dengan banyaknya jumlah korban dan pengungsi. Pemerintah Nigeria telah melakukan beberapa upaya sejak tahun 2009 untuk mengatasi serangan Boko Haram dengan mengadakan operasi militer dan perundingan dengan Boko Haram pada tahun 2012. Namun upaya tersebut tidak berhasil karena belum adanya kepercayaan antara pemerintah dan Boko Haram. Semakin besarnya dampak pemberontakan Boko Haram di Nigeria maka pemerintah Nigeria telah membuat upaya menjalin kerjasama dengan negara lain untuk mengatasi pemberontakan Boko Haram.

2. *Dampak kegiatan Boko Haram terhadap Nigeria*

Serangan Boko Haram di Nigeria dari tahun 2009 hingga sekarang telah menimbulkan dampak yang sangat besar pada rakyat dan pemerintah Nigeria. Serangan bom bunuh diri dan penculikan terhadap rakyat sipil memicu pula protes dari dunia internasional. Dampak nyata yang dirasakan ada pada politik Nigeria, pada pemilu presiden pada 2015 lalu terjadi gangguan pada jalannya proses politik oleh kelompok Boko Haram sehingga pemilu tersebut harus diundur dan telah mengancam legitimasi pemerintah Nigeria yang sedang melakukan persiapan pemilu. Selain itu, kondisi diplomatik yang terganggu setelah tingginya intensitas konflik membuat negara lain memutuskan hubungan diplomatic, salah satunya Amerika Serikat yang telah melarang warganya untuk berkunjung ke Nigeria akibat banyaknya penculikan dan pemerasan penduduk asing oleh Boko Haram.

Dibidang ekonomi kegiatan Boko Haram berdampak pada semakin menurun tingkat pendapatan daerah khususnya di daerah utara Nigeria seperti kota Kano, Borno dan Maiduguri. Kondisi bisnis di beberapa kota seperti Kano mengalami penurunan sebesar US\$ 6 Miliar akibat adanya pemberontakan Boko Haram. Hal ini diakibatkan banyaknya proyek bisnis yang dibatalkan karena aksi Boko Haram yang dikhawatirkan akan menjadikan pabrik-pabrik sebagai target aksi mereka. Kemunculan Boko Haram pada tahun 2009 telah memberikan dampak pada harga jual minyak bumi Nigeria. Dari tahun 2009 hingga 2015 lalu harga jual minyak bumi terus turun ke angka US\$ 55 per barel sehingga terjadi devaluasi mata uang Nigeria terhadap Dollar Amerika sekitar 7,5% yang diakibatkan turunnya harga minyak bumi Nigeria.

Selain ekonomi dan politik, pemberontakan Boko Haram telah memberikan dampak pada bidang sosial. Dampak yang ditimbulkan antara lain adanya penurunan jumlah penduduk khususnya wanita dan anak, menurut laporan Human Rights Watch bahwa total korban jiwa pada tahun 2011 mencapai 550 orang dalam 135 serangan Boko Haram dan pada tahun 2012 mencapai 935 orang tewas dalam 164 serangan. Dengan banyaknya jumlah korban jiwa ini, berdampak pada penurunan jumlah kelahiran bayi di Nigeria. Selain itu, penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung dan adanya pembatalan pertandingan sepak bola nasional maupun internasional yang akan diselenggarakan di Nigeria akibat ketakutan akan serangan yang akan terjadi tiba-tiba oleh Boko Haram.

Upaya Internal dan Eksternal

Ancaman konflik akan terus meluas dengan besarnya jumlah korban dan penyebaran serangan ke berbagai negara tetangga, maka diperlukannya upaya khusus dalam menangani kelompok ini oleh pemerintah Nigeria dalam menghentikan serangan Boko Haram. Upaya tersebut berupa Operasi militer dan Kerjasama internasional dengan didukung oleh beberapa negara lain.

1. Operasi militer

Upaya ini dimulai pada tahun 2009 dibawah pemerintahan Goodluck E. Jonathan. Operasi militer ini bertujuan untuk melawan pemberontakan Boko Haram yang mulai menyebar ke wilayah selatan dan negara-negara lain. Operasi militer ini terdiri dari militer Nigeria dan *Civilian Joint Task Force (CJTF)*. Militer Nigeria berjumlah kurang lebih 96.000 personil sedangkan CJTF adalah lembaga keamanan warga yang beranggotakan masyarakat sipil yang direkrut oleh pemerintah untuk membantu menjaga keamanan Nigeria yang bermarkas di kota Maiduguri. Anggota CJTF telah dibekali dengan pengetahuan mengenai perang dan senjata untuk melawan serangan Boko Haram di wilayah masing-masing yang berjumlah 250.000 personil disetiap wilayahnya.

Pada tahap awal, pemerintahan Goodluck mengeluarkan kebijakan yaitu memeriksa atau memantau kegiatan Boko Haram dengan memerintahkan pihak kepolisian negara untuk bertugas menghalangi jalan kelompok Boko Haram yang akan masuk ke kota dan menangkap warga yang bergabung menjadi anggota Boko Haram. namun Goodluck dianggap tidak cukup serius dalam mengatasi pemberontakan Boko Haram sehingga pada 2010 Boko Haram terus tumbuh dan berubah menjadi lebih mengancam dan berbahaya. Dengan meningkatnya serangan Boko Haram di wilayah utara Nigeria, pemerintahan Goodluck telah mengalokasikan dana sebesar N264 miliar pada tahun 2010 untuk memfasilitasi pasukan gabungan keamanan seperti polisi, angkatan bersenjata dan kantor penasihat keamanan.

Antara tahun 2009 hingga 2013 jumlah korban tewas akibat serangan Boko Haram sebanyak 11.121 orang ini telah melebihi jumlah korban tewas oleh Al-Qaeda di *World Trade Center (WTC)* Amerika Serikat yaitu sekitar 3.000 orang. Maka pada tahun 2013, Goodluck mengeluarkan kebijakan baru yang terdiri dari beberapa strategi dalam mengatasi Boko Haram yaitu dengan memeperkuat pasukan keamanan, melakukan kerjasama internasional, pengambilalihan penjagaan oleh tentara untuk menjaga keamanan dalam engeri, pemberlakuan jam malam pada wilayah serangan dan didirikannya *Civilian Joint Task Force*. Setelah terbentuknya strategi tersebut militer Nigeria telah cukup berhasil menekan serangan Boko Haram sehingga tidak menyebar pada wilayah selatan dan hanya terbatas pada wilayah utara Nigeria. namun strategi tersebut dinilai gagal setelah terjadi insiden penculikan siswi sekolah di Kota Chibok pada tahun 2014.

Kegagalan upaya Goodluck dalam mengatasi Boko Haram disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, terjadi korupsi pada dana yang memfasilitasi pasukan keamanan Nigeria sehingga melemahkan pasukan keamanan yang harus melawan Boko Haram tanpa persenjataan yang memadai. Selain itu tidak adanya dialog

langsung antara pemerintah dan kelompok Boko Haram dinilai Goodluck tidak benar-benar serius dalam mengatasi Boko Haram.

Masa pemerintahan Goodluck E. Jonathan berakhir pada 2015 digantikan oleh Muhammad Buhari setelah diadakannya pemilu pada Februari 2015. Muhammad Buhari mengambil kebijakan pertama dalam menangani Boko Haram dengan upaya militer untuk melawan Boko Haram yaitu memindahkan markas komando gabungan militer Nigeria dari Abuja ke kota Maiduguri yang merupakan markas dari Boko Haram, sehingga diharapkan mampu melakukan tindakan dengan lebih cepat dan efektif. Selain itu, Buhari juga menunjuk pemimpin militer baru yaitu Mayjen Jendral Tukur Yusuf Buratai yang menggantikan Jendral Kenneth Mininah dan memerintahkan mereka untuk menyusun rencana mengalahkan Boko Haram dalam waktu tiga bulan. Nigeria menerapkan beberapa strategi untuk dapat mengatasi serangan yang dilakukan Boko Haram. pada juli 2016 pemerintah Nigeria merekrut dan menyeleksi setiap tahunnya 30 anggota CJFT untuk bergabung dengan tentara resmi Nigeria. Pasukan keamanan Nigeria berfokus untuk memblokir rute logistik Boko Haram yang mengirimkan makanan dan senjata ke Borno dan wilayah lainnya. Selain itu, operasi melawan pemberontakan dengan menghancurkan kamp-kamp atau tempat berlindung kelompok Boko Haram dan Buhari menunjuk dan memperbaharui kepala staff angkatan darat dan meningkatkan moral pasukan militer agar siap untuk berperang.

Strategi melawan pemberontakan oleh Muhammad Buhari pun berkembang hingga masalah mengatasi pengungsi untuk dapat pulang dan menjalankan perekonomian di daerahnya kembali. Strategi ini terus ditingkatkan hingga sekarang, namun upaya pemerintahan Buhari belum dapat dinilai berhasil maupun gagal karena pada satu sisi kemampuan pasukan militer dan keamanan Nigeria terus meningkat dengan adanya pelatihan militer dari negara luar. Namun disisi lain pemberontakan Boko Haram belum benar-benar pergi dari Nigeria dan adanya taktik baru yang semakin tidak manusiawi terus terjadi. Selain upaya dalam negeri, upaya eksternal pun dilakukan oleh pemerintah yaitu melakukan kerjasama dengan negara lain ataupun organisasi internasional untuk dapat mengatasi masalah mengenai kelompok Boko Haram.

Selama tahun 2009 hingga 2005, upaya pemerintah Nigeria berfokus pada operasi militer untuk mengatasi Boko Haram. Pasukan militer yang dibantu oleh CJTF telah beroperasi di kota Maiduguri yang merupakan markas Boko Haram dan menangkap anggota Boko Haram untuk diadilli. Pada masa itu pula intensitas serangan Boko Haram terus meningkat dan menunjukkan ketidakmampuan pemerintah masa Goodluck untuk menangani krisis ini. Presiden baru Nigeria Nigeria yang dilantik pada Mei 2015 lalu, Muhammad Buhari merespon pemberontakan Boko Haram sebagai masalah utama yang harus diprioritaskan dengan melakukan tindakan militer.

2. Kerjasama Internasional

Menurut sebuah survei dari Terrorism Global Index menyatakan bahwa Boko Haram merupakan kelompok teroris paling mematikan di dunia dan dikhawatirkan dapat berkembang secara paralel internasional. Pada tahun 2014, penculikan siswi

sekolah yang dilakukan oleh Boko Haram emndpatkan banyak respon dari dunia internasional yang ditunjukkan melalui dukungan kepada keluarga korban dan terbentuknya kerjasama dengan beberapa negara serta organisasi internasional untuk dapat mengatasi Boko Haram.

a. *Kerjasama Nigeria dengan Inggris*

Pemerintah Inggris melalui kementerian luar negerinya, mengeluarkan kebijakan *Peace and Stability in the Middle East and North Africa* pada tahun 2010. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menjaga keamanan serta kestabilan politik di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara, pemerintah Inggris menggunakan pengaruh diplomatic, bantuan dalam program pengembangan kapasitas untuk mendukung upaya pemerintah lokal dalam menghadapi konflik dan membangun institusi yang bertugas untuk mendorong pertumbuhan politik di wilayah Timur tengah dan Afrika utara. Kebijakan ini dibentik berdasarkan lokakarya (*workshop*) yang digelar di Doha, Qatar yang bertema "*Peaceful Resolution of Conflicts and Democratic Transition*".

Pada tahun 2014 setelah adanya penculikan di Chibok pemerintah Inggris berkerjasama dengan dua negara lain yaitu, Amerika Serikat dan Perancis dalam menyediakan dukungan militer dan agen intelijen dalam membantu upaya Nigeria dalam mencari anak-anak yang hilang diculik oleh Boko Hara serta berupaya untuk mengatasi pemberontakan Boko Haram dalam jangka panjang. Pemerintah Inggris telah menganggap wilayah Timur tengah dan Afrika utara sebagai kawasan yang mengalami perubahan besar dalam politik dan ekonomi, selain itu perdagangan antara Inggris dan kawasan ini telah melampaui jumlah £30 miliar pada tahun 2011.

Program pemerintah Inggris kepada Nigeria telah berjalan sejak 2014 yang secara signifikan mengirim pasukan elit militernya sebanyak 125 orang untuk mengadakan pelatihan militer dan rekomendasi strategi melawan pemberontakan Boko Haram pada pasukan keamanan Nigeria. Pasukan elit Inggris di Nigeria terus bertambah setiap tahunnya dan terus meningkatkan pelatihan kemampuan tentara Nigeria dalam taktik melawan Boko Haram.

Kerjasama ini dibentuk dengan adanya ketergantungan pemerintah Inggris pada sumber daya minyak bumi yang dimiliki oleh Nigeria dan adanya ancaman penculikan terhadap warga negara asing oleh Boko Haram. Maka tidak heran apabila Inggris turut memerangi Boko Haram sebagai prioritas kebijakan luar negerinya agar akses minyak bumi dapat dikendalikan dan menjaga keselamatan warga negaranya. Selain bantuan militer yang diberikan, pemerintah Inggris juga memberikan bantuan dana melalui *UN's Central Emergency Response Fund and the European Commision's Humanitarian Aid and Civil Protection Department* program di Nigeria sebedar £1 juta kepada komite palang merah internasional untuk mengirimkan bantuan kemanusiaan bagi warga Nigeria yang membutuhkan.

b. *Kerjasama Nigeria dengan Amerika Serikat*

Amerika Serikat sebagai negara adidaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap beberapa negara di dunia, termasuk Nigeria yang saat ini sedang berperang melawan pemberontakan Boko Haram. dalam melawan terorisme internasional Amerika Serikat memiliki kebijakan luar negeri yaitu *Bereau of*

Counterterrorism Programs and Initiatives. Kerjasama kontra terorisme oleh Nigeria dan Amerika Serikat meningkat pada tahun 2013, setelah diadakannya pertemuan dalam The Global Counterterrorism Forum (GCTF) di Abuja. Dalam pertemuan ini Nigeria yang diwakili langsung oleh Presiden Goodluck E. Jonathan meminta bantuan secara resmi untuk mengembangkan kemampuan intelijen Nigeria dan membentuk Joint Terrorist Branch (JTAB) untuk mempermudah koordinasi dan penyampaian informasi mengenai isu kontra terorisme antar badan-badan penting.

Bantuan Amerika Serikat ini diberikan setelah banyaknya pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang dilakukan Boko Haram di Nigeria dan adanya permintaan dari Presiden Nigeria sendiri untuk membantu melawan Boko Haram di Nigeria dalam mendukung dan memberikan strategi terbaik untuk melawan Boko Haram. Amerika Serikat sendiri telah memasukkan Boko Haram dalam daftar teroris berbahaya dan dianggap memiliki kaitan dengan Al-Qaeda, sehingga adanya ketentuan larangan bagi warga Amerika Serikat untuk membantu Boko Haram dan membekukan seluruh aset mereka di Amerika Serikat.

Pada bulan Mei 2014 lalu, Amerika Serikat telah mengirimkan tim ke Abuja untuk memberikan dukungan dan mengkonsultasikan strategi terbaik bagi pemerintah Nigeria demi menyelamatkan siswi yang diculik, selain itu memberikan bantuan para ahli bagi pemerintah Nigeria untuk dapat mengatasi rasa tidak aman dan membangun respon cepat serta efisien pada setiap serangan yang dilakukan oleh Boko Haram. Pasukan Amerika Serikat memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pemerintah Nigeria dalam mengambil kebijakan agar dapat melindungi rakyat sipil dan menegakkan hak asasi manusia di Nigeria. Tim yang dikirim oleh Amerika Serikat terdiri dari ahli bidang kemnuasiaan, personil militer, penegak hukum dan penyidik serta ahli bidang negosiasi, komunikasi, keamanan sipil dan intelijen. Tim ini disiapkan untuk memfasilitasi dan mengkoordinasikan pembagian informasi serta memberikan bantuan bagi korban serangan Boko Haram.

Pemerintah Amerika Serikat telah memberikan bantuan berupa tim yang bernama *Intelligen, Surveillance and Reconnaissance (ISR)* dalam membantu upaya Nigeria untuk mencari sandera yang telah diculik oleh Boko Haram. Dalam beberapa tahun terakhir badan intelijen Amerika Serikat telah membantu dalam mengisolasi pemimpin Boko Haram dan mendorong PBB dalam memberikan sanksi pada Boko Haram. Amerika Serikat telah berkomitmen untuk terus mendukung upaya-upaya yang diambil oleh pemerintah Nigeria untuk memerangi Boko Haram dan tetap menghormati hak asasi manusia melalui berbagai program bantuan yang telah dirancang untuk meningkatkan kerjasama dengan Nigeria.

c. *Kerjasama dengan Uni Afrika*

Uni Afrika merupakan organisasi regional yang menaungi negara-negara Afrika. Nigeria yang terletak di Afrika bagian Barat menjadi salah satu negara di Afrika yang diserang oleh Boko Haram dan menjadi negara lahirnya pemberontakan Boko Haram yang merupakan terorisme internasional. Uni Afrika berperan dalam menjaga keamanan dan ketertiban di Afrika agar terus tercipta perdamaian. Dengan munculnya Boko Haram, maka peran Uni Afrika

sebagai organisasi internasional di kawasan tersebut diharapkan mampu membantu pemerintah Nigeria dalam mengatasi permasalahan Boko Haram. Langkah kerjasama ini muncul setelah dewan perdamaian dan keamanan Uni Afrika mendesak seluruh kepala negara Uni Afrika untuk dapat mendukung melawan kelompok Boko Haram, para pemimpin negara Uni Afrika untuk dapat mendukung melawan kelompok Boko Haram, para pemimpin negara Uni Afrika bertemu di Addis Ababa pada tahun 2009 untuk menyusun konsep operasi dan strategi penutup, komando dan kontrol dalam memerangi Boko Haram yang didasari oleh The African Model Anti-Terrorism Law. Pada pertemuan tersebut disepakati negara-negara Uni Afrika siap membantu dalam mengirim 7500 tentara untuk melawan Boko Haram yang telah menyebar ke wilayah luar Nigeria.

Kerjasama uni afrika dengan Nigeria dan negara-negara lain ialah terbentuknya Multinational Joint Task Force (MNJTF) untuk menghadapi Boko Haram. Pasukan khusus yang terbentuk ini terdiri dari beberapa negara Afrika yaitu Nigeria, Kamerun, Niger dan Chad. Pasukan ini didukung pula oleh dewan perdamaian dan keamanan Uni Afrika yang berkantor pusat di Chad. Misi operasional MNJTF ini ditujukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mengembalikan otoritas negara yang telah diambil alih Boko Haram dan member fasilitas bantuan kemanusiaan ke wilayah serangan. Misi tersebut diharapkan dapat pula mendukung tugas utama militer yaitu dengan mengadakan operasi militer, melakukan patroli di wilayah perbatasan, menemukan korban penculikan, menghentikan aliran senjata dan menangkap kelompok pemberontakan yang bertanggung jawab atas kejahatan sehingga dapat diadili.

Upaya pemerintah Nigeria dalam mengatasi Boko Haram baik dengan operasi militer dan kerjasama internasional dinilai telah membuahkan hasil yang cukup positif, dengan membentuk Civilian Joint Task Force (CJTF) dan memperkuat pasukan militer untuk melawan dan mengatasi serangan Boko Haram di wilayah Nigeria. Keberhasilan pasukan militer Nigeria dalam melawan Boko Haram yaitu dengan berhasil merebut kembali kota Kawuri dan Kummabza yang merupakan negara bagian Borno dan membebaskan kaota Maiduguri dari pemberontakan skala besar Boko Haram yang dibuktikan dengan mengalahkan Boko Haram dalam 28 kali serangan di pinggiran Maiduguri. Operasi militer yang dilakukan ini terus terkendala dengan kurangnya informasi dan strategi Boko Haram yang terus berubah dalam penyerangan. Pemerintahan Nigeria memerlukan dukungan dari negara lain untuk memperkuat militer dan mendapatkan informasi yang diperlukan, maka pemerintah Nigeria harus lebih meningkatkan operasi militer dan memanfaatkan bantuan negara lain secara baik.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas pemerintah Nigeria telah melakukan upaya untuk mengatasi pemberontakan Boko Haram yang semakin hari semakin meresahkan. Upaya yang dilakukan pemerintah Nigeria ialah Operasi militer, upaya ini merupakan cara untuk mengatasi Boko Haram dengan membentuk *Civilian Joint Task Force* (CJTF), memberlakukan jam malam, dan memblokir seluruh rute logistic Boko Haram. Selain Operasi militer, pemerintah Nigeria melakukan kerjasama

internasional dalam melawan Boko Haram. Kerjasama ini dilakukan dengan beberapa negara salah satunya dengan pemerintah Inggris yaitu memberikan bantuan militer lalu menepatkan pasukannya untuk melatih pasukan Nigeria dan bantuan dana untuk mendukung operasi militer di Nigeria. Selain itu kerjasama dilakukan pula dengan Amerika Serikat yaitu mengadakan pelatihan pada pemerintah Nigeria dalam mengambil keputusan serta mengirimkan bantaun ahli dan personil militer. Kerjasama selanjutnya ialah dengan organisasi regional Uni Afrika, langkah kerjasama ini dimulai dengan menyusun konsepe operasi dan strategi untuk memerangi Boko Haram dan membentuk Multinational Joint Task Force (MNJTC) yang merupakan pasukan khusus yang berasal dari berbagai negara.

Referensi

Buku

Bloom M, 2007, "*Foreign Policy Agenda: US Department of state*", 16-19.

Viotti R Paul, Kauppi V Mark, 2007, "*International Relations and World Politics Security, Economy, Identity*", New Jersey, Pearson prentice hall.

Wilkison Paul, 1974, "*Political Terrorism*", London, Macmillan.

Sumber Lain

World Africa dalam situs <http://www.bbc.com/news/world-africa-13949547> diakses pada tanggal 24 November 2015

Nigerians Living in Poverty Rise to Nearly 61% dalam situs <http://www.bbc.com/news/world-africa-17015873> diakses pada tanggal 03 Agustus 2016

Boko Haram Fast Facts dalam situs <http://www.cnn.com/2014/06/09/world/boko-haram-fast-facts/> diakses pada tanggal 21 November 2015

Types of Terrorism dalam situs <http://www.crimemuseum.org/crime-library/types-of-terrorism> diakses pada tanggal 14 Januari 2016

Perang Boko Haram terhadap perempuan dalam situs <http://www.dw.com/id/perang-boko-haram-terhadap-perempuan/g-19185932> , diakses pada 14 Agustus 2016

Profile Nigeria Politics dalam situs <https://www.issafrica.org/Af/profiles/nigeria/politics.html> di akses pada 14 Januari 2016

Boko Haram : Rise of deadly set dalam situs http://www.mirroronline.net/sunday-morning/big_read/14548.html diakses pada tanggal 20 Agustus 2016

Boko Haram dan penculikan para pelajar putri dalam situs <http://liputanislam.com/berita/boko-haram-dan-penculikan-para-pelajar-putri/>, diakses pada 08 Agustus 2016

Nigeria Past Present and Future dalam situs <http://www.nigeriaembassyusa.org/index.php?page=nigeria-past-present-and-future> , diakses pada 18 Januari 2016

GDP Nigeria dalam situs <http://www.tradingeconomics.com/nigeria/gdp> diakses pada tanggal 28 April 2016

PBB terapkan sanksi pada Boko Haram dalam situs <http://dunia.tempo.co/read/news/2014/05/23/119579829/pbb-terapkan-sanksi-pada-boko-haram> , di akses pada tanggal 10 September 2015

Siswi Chibok ungkapkan Penculikan Boko Haram, dalam situs <http://www.voaindonesia.com/a/siswi-chibok-ungkapkan-penculikan-boko-haram/2719507.html> , di akses pada tanggal 24 Februari 2016

TODAY, Civilian Joint Task Force, dalam situs <http://www.today.ng/tag/civilian-joint-task-force.html> diakses pada tanggal 8 November 2016

The Guardian, Buhari Crackdown Nigeria Fails Boko Haram, dalam situs <http://www.theguardian.com/world/2016/may/31/buhari-crackdown-nigeria-fails-boko-haram> diakses pada tanggal 10 November 2016